

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini, termasuk saat menghadapi masa krisis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: 1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN); 2) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan 3) Badan Usaha Koperasi (Razak, 2012:1).

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Koperasi didirikan atas dasar kekeluargaan dan kegotongroyongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia secara bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama.

Dalam pengembangannya, koperasi juga diikuti dengan semakin kompleksnya permasalahan yang harus dihadapi. Dengan bertambah besarnya skala operasi serta semakin berkembangnya perusahaan baik kegiatan maupun jumlah karyawan. Pimpinan perusahaan tidak dapat lagi melaksanakan sendiri semua fungsinya, kondisi semacam ini menuntut pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada beberapa bawahan yang dipimpinnya guna membantu pengelolaan perusahaan.

Kunci dari keberhasilan setiap perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan adalah terletak pada kinerja operasional perusahaan yang meliputi perencanaan operasional perusahaan, pengorganisasian seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam proses pelaksanaan secara operasional dan pengendalian atas operasional perusahaan itu sendiri. Dimana tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba, mengusahakan pertumbuhan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik dan mempunyai pengendalian intern yang baik. Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila pengendalian internal dapat membantu suatu perusahaan untuk mencapai target kinerja dan profitabilitas dan mencegah hilangnya aktiva atau entitas. Salah satu aset perusahaan yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus adalah kas. Kas merupakan bagian dari aset yang paling likuid, karena kas mudah diselewengkan dan sulit dibuktikan siapa pemiliknya. Oleh karena itu untuk menjaga keberadaan kas diperlukan sistem yang tepat untuk mengelola dan pengendalian intern terhadap kas. Salah satu sistem dari kas adalah sistem penerimaan kas, sistem ini akan terlihat mudah karena hanya menerima uang, tapi akan menjadi rumit pada saat sistem yang ada tidak berjalan dengan baik (Titik,2009).

Kas merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan, karena kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas mudah diabaikan (misappropriate) dari pada aset lain, seperti persediaan atau peralatan. Oleh karena

itu menjaga kas dan membentuk sistem pengendalian internal terhadap kas merupakan perhatian yang paling utama untuk perusahaan (Soemarso, 2010:11).

Agar kas tetap aman maka perusahaan perlu membuat sistem pengendalian intern yang baik. Didalam sistem pengendalian intern terdapat struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan efektifitas, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Istiqomah, 2010).

Menurut Mulyadi (2001:516-517) sistem pengendalian intern yang baik dalam sistem kas mensyaratkan agar dilibatkan pihak luar (bank) ikut serta dalam mengawasi kas perusahaan dengan cara sebagai berikut:

- a) Semua penerimaan kas harus disetor penuh ke bank pada hari yang sama dengan penerimaan kas atau pada hari kerja berikutnya.
- b) Semua pengeluaran kas dilakukan dengan cek.
- c) Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang dilaksanakan dengan *imprest system*.

Dengan demikian perusahaan dapat memanfaatkan catatan pihak bank untuk mengawasi catatan kas perusahaan dengan melakukan rekonsiliasi bank.

Koperasi Kotamasa dalah salah satu koperasi konsumen yang jenis usahanya bergerak di bidang retail yang menjual sembako dan kebutuhan sehari-hari lainnya, serta apotek. Menggunakan semangat ekonomi berjamaah untuk membangun kekuatan, kemandirian dan kesejahteraan umat dalam menjalankan

bisnisnya. Sistem pengendalian intern pada koperasi Kotamas dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kebocoran pada penerimaan kas dan juga untuk mengetahui apakah sistem manajemen yang dilaksanakan efektif atau tidak. Penerimaan kas dalam koperasi harus dilakukan seteliti mungkin, karena modal koperasi yang jumlahnya terbatas harus digunakan sesuai dengan tujuan usahanya, yaitu mensejahterakan anggotanya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Koperasi Kotamas Yogyakarta.*”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Koperasi Kotamas Yogyakarta?”
2. Apakah pengendalian intern pada Koperasi Kotamas Yogyakarta telah sesuai dengan teori unsur-unsur pengendalian intern yang ditetapkan?

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang dihadapi oleh badan usaha tersebut, dalam hal ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, dengan maksud agar pembahasan dan penyusunannya dapat dilakukan secara terarah dan tercapai sesuai yang diharapkan serta untuk menghindari perluasan masalah yang dibahas.

Batasan masalah tersebut yakni mengenai sistem pengendalian intern penerimaan kas pada prosedur penjualan tunai *over the counter sale* usaha retail Koperasi Kotamas Yogyakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui sistem pengendalian intern penerimaan kas Koperasi Kotamas Yogyakarta.
2. Mengetahui apakah pengendalian internal pada Koperasi Kotamas Yogyakarta telah sesuai dengan teori unsur-unsur pengendalian internal yang ditetapkan?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Penulis
Menambah pengetahuan mengenai sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Koperasi Kotamas Yogyakarta.
2. Akademik
Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberi manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.
3. Perusahaan
Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan untuk sistem pengendalian yang lebih baik.

